

HUBUNGAN ANTARA STADIUM MENOPAUSE DENGAN PERUBAHAN SEKSUAL WANITA MENOPAUSE DI POSYANDU LANSIA SRIKANDI KELURAHAN SUMBERSARI KOTA MALANG

Correlation between Stadium of Menopause with the Alteration of Menopause Women's sexuality in Posyandu of Srikandi's Elderly Sumbersari Malang

Yuyus Purwo Nugroho

Perawat Rumah Sakit Port Health Center (PHC)
Jl. Prapat Kurung Selatan No. 1 Tanjung Perak Surabaya 60165
Email : yuyus.nugroho@yahoo.com

ABSTRAK

Menopause memiliki 4 stadium atau tahapan dalam perkembangannya, yaitu stadium premenopause, stadium perimenopause, stadium menopause dan stadium pasca menopause. Masing-masing stadium atau tahapan menopause memiliki suatu gejala atau perubahan-perubahan yang meliputi aspek fisiologis, psikologis dan seksualitas. Perubahan-perubahan seksual yang menyertai stadium menopause tersebut merupakan suatu permasalahan yang paling kompleks kaitannya dengan tingkat kecemasan dan konsep diri seorang wanita serta keharmonisan dalam kehidupan rumah tangganya. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan korelasional, yang mengkaji hubungan antara variabel dengan design penelitian menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 responden yang diambil dari 112 responden dengan metode *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *uji chi square*. Ada pengaruh antara stadium menopause terhadap perubahan seksual wanita pada menopause. Diharapkan petugas kesehatan melaksanakan peranya sebagai educator dan counselor baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat mengenai masalah menopause dan seksualitas.

Kata Kunci: Menopause, stadium menopause, perubahan seksual

ABSTRACT

Menopause has four stadium or phases in its developing that are premonopause stadium, perimenopause stadium, menopause and pasca menopause stadium. In each stadium or phases has the indications which are include of physiology aspect, psychology aspect and sexuality aspect. The alterations which are along with the stadium of menopause itself are the problems which have very complex connecting to the level of anxiety and a woman's self concept. Those are also having a connection with the harmonist in their household living especially about the stadium or phases along with it. This research is a non experiment research with the correctional. Research design using cross sectional research. The total of sample in this research is about 68 respondents who have taken from 112 respondents with purposive sampling. Analysis of data which is used is Chi Square test. There is correlation between Stadium of Menopause with the Alteration of Menopause Women's sexuality in Posyandu of Srikandi's elderly Sumbersari Malang. There is correlation between the stadium of menopause with the alteration of menopause women's sexuality in Srikandi's Elderly Posyandu Sumbersari Malang.

Key words: Menopause, stadium of menopause, the alteration of sexuality.

LATAR BELAKANG

Menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi (Rossmannith & Ruebberdt, 2009). Menopause adalah fase alami dalam kehidupan setiap wanita yang

menandai berakhirnya masa subur. Menopause seperti halnya menarche dan kehamilan dianggap sebagai peristiwa yang sangat berarti bagi kehidupan wanita. Menarche pada remaja wanita, menunjukkan mulai diproduksinya hormon esterogen, sedangkan menopause terjadi karena ovarium

tidak menghasilkan atau tidak memproduksi hormon estrogen (Burger et al., 2007; Lund, 2008). Seseorang disebut menopause jika tidak lagi menstruasi selama 12 bulan atau satu tahun dan pada umumnya terjadi ketika perempuan memasuki usia 48 hingga 60 tahun. Menurut proyeksi penduduk Indonesia data dari badan statistik, pertambahan jumlah wanita Indonesia yang mengalami menopause dalam kurun waktu tahun 1995-2005 sekitar 14 juta jiwa dengan jumlah penduduk perempuan berusia antara 50-60 tahun keatas dengan jumlah 15,9 juta orang, serta diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 60 juta perempuan yang mengalami menopause (Rachmawati, 2006).

Menopause memiliki 4 stadium atau tahapan dalam perkembangannya, yaitu stadium premenopause, stadium perimenopause, stadium menopause dan stadium pasca/post menopause. Pre menopause adalah kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan (*aging*) yang ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen ovarium yang sangat berperan dalam hal seksualitas khususnya pada siklus haidnya. Pre menopause sering dialami wanita yang berusia menjelang 40 tahun ke atas dan menimbulkan gejala-gejala seperti perdarahan haid yang memanjang, *hot flushes*, *night sweat*, jumlah darah haid yang banyak dan merasakan nyeri saat haid (Bachmann, 2005; Deecher & Dorries, 2007; Rossmanith & Ruebberdt, 2009; Santoro, 2008). Peri menopause adalah stadium dimana tubuh mulai bertransisi menuju menopause, peri menopause rata-rata terjadi 4 tahun menjelang menopause ("The North American Menopause Society (NAMS), 2007). Pada stadium ini, umumnya tingkat produksi hormon estrogen dan progesteron berfluktuasi, naik dan turun tak beraturan sehingga mengakibatkan siklus menstruasi pun bisa tiba-tiba memanjang atau memendek, sedangkan stadium menopause sendiri adalah stadium dimana berakhirnya periode haid secara permanen, seorang yang berada dalam

tahap ini tidak mendapatkan periode haid selama 1 tahun (Burger et al., 2007; Randolph et al., 2005; Umland, 2008). Stadium pasca menopause, tahap ini dimulai sejak 1 tahun setelah haid terakhir seorang wanita. Pada wanita pasca menopause, salah satu perubahan yang terjadi adalah menurunnya tingkat libido seksual serta memerlukan pencapaian tahap klimaks lebih panjang dalam melakukan hubungan seksual dan nyeri saat berhubungan (Castelo-Branco, Cancelo, Villero, Nohales, & Juliá, 2005; Katz, 2007)

Menurut Manuaba, (2009) dalam setiap masing-masing stadium atau tahapan menopause memiliki suatu gejala atau perubahan-perubahan yang meliputi aspek fisiologis, psikologis dan seksualitas, namun pada umumnya perubahan itu sering disebut menjadi satu lingkup yaitu perubahan menjelang dan pada masa menopause (Bensaleh et al., 2006). Menurut Hacker & Moore, (2001) seorang wanita menopause (khususnya pada tahap pre dan peri menopause), pada dasarnya akan mengalami ketidakteraturan siklus haid. Fase ini terjadi karena seorang wanita tidak lagi menghasilkan estrogen yang cukup untuk mempertahankan jaringan yang responsive dalam suatu cara yang fisiologis. Kadar hormon estrogen, progesteron dan hormon ovarium yang berkurang akan menyebabkan perubahan fisik, psikologis dan seksual (The North American Menopause Society (NAMS), 2007).

Berkurangnya hormon estrogen berpengaruh pada perkembangan seksual tubuh wanita yang memberikan ciri khas pada wanita, antara lain mempersiapkan rahim menerima janin, pertumbuhan payudara, penimbunan jaringan lemak di bawah kulit seperti di pinggul, paha, dan pantat, memperhalus kulit, melebutkan suara dan menghambat tumbuhnya kumis dan rambut di sekitar wajah dan juga menjaga perkembangan alat kelamin (The North American Menopause Society," 2007).

Menurun bahkan berhentinya esterogen akan mengakibatkan dinding liang rahim menjadi kering dan kaku, payudara menjadi lembek, kulit berkeriput dan rambut menjadi kering dan berkeriput, timbul kantung dibawah mata, dan perasaan kewanitaannya juga berubah (Ali, 2000). Efek berkurangnya hormon esterogen mengakibatkan penipisan pada dinding vagina, pembuluh darah kapiler di bawah permukaan kulit juga akan terlihat. Akhirnya, karena epitel vagina menjadi atrofi dan tidak adanya darah kapiler berakibat permukaan vagina menjadi pucat. Selain itu, rugae-rugae (kerut) vagina akan jauh berkurang yang mengakibatkan permukaannya menjadi licin, akibatnya sering sekali wanita mengeluhkan dispareunia (nyeri sewaktu senggama), sehingga malas berhubungan seksual (Costantino & Guaraldi, 2008; Dennerstein, Alexander, & Kotz, 2003).

Hal lain yang dapat berpengaruh karena adanya perubahan seksual pada wanita menopause adalah adanya anggapan bahwa wanita yang mengalami menopause akan kehilangan daya tarik seksualnya dan menurun aktifitas seksualnya, padahal pada kenyataannya belum tentu wanita tersebut sudah pada stadium dimana mereka sudah memasuki masa menopause atau pada stadium yang lain. Sebagian besar orang menganggap bahwa pada stadium menopause para wanita biasanya merasakan efek dari perubahan seksualitas yang terjadi, khususnya mereka tidak bisa memberi kepuasan seksual bagi suaminya dan tidak dapat menikmati hubungan intim dengan suaminya karena jaringan genitalnya berkurang elastisitasnya. Lain daripada itu, ada anggapan lain bahwa efek dari perubahan seksualitas terbesar berada pada stadium pasca menopause. Wanita pasca menopause, minat terhadap seks akan menurun dengan sendirinya. Karena pada waktu itu, liang vagina menjadi tipis, lebih kering dan kurang elastis. Hal ini memungkinkan rasa sakit ketika melakukan hubungan intim dan libido seksual sangat rendah, bahkan ada anggapan wanita yang

sudah pada stadium pasca menopause seharusnya tidak melakukan hubungan seksual karena akan mengakibatkan munculnya penyakit. Keyakinan ini menggiring wanita untuk mengurangi atau menghindari aktivitas seksual yang akan berpengaruh pada berkurangnya keharmonisan hubungan suami istri. Kondisi ini akan memicu munculnya problem suami-istri yang lebih komplek terlebih lagi ditambah kurangnya pemahaman masyarakat akan informasi yang berhubungan dengan masa menopause dengan stadium yang menyertainya.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa lansia wanita di posyandu lansia srikandi adalah 83 orang. Para peserta posyandu lansia wanita ini umumnya memiliki usia antara 40-60 tahun keatas dengan masing-masing stadium menopause yang menyertainya dan berbagai masalah perubahan seksual yang dialaminya. Atas dasar inilah peneliti terdorong untuk meneliti “Hubungan Antara Stadium Menopause Dengan Perubahan Seksual Pada Wanita Menopause di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumber Sari Kota Malang”

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan korelasional, yang mengkaji hubungan antara variabel. Jenis penelitian menggunakan *cross sectional*. Jumlah populasi peserta posyandu lansia Srikandi berjumlah 112 orang di daerah Sumber Sari Kota Malang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*

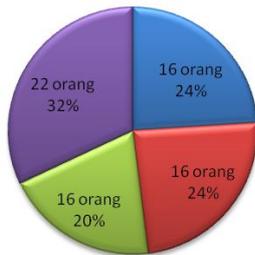
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik sampel dan analisa data tentang hubungan antara stadium menopause dengan perubahan seksual wanita menopause di posyandu lansia Srikandi Kelurahan Sumbersari Kota Malang. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah berdasarkan usia, jenis pekerjaan dan latar belakang pendidikan.

Hasil penelitian, didapatkan karakteristik usia responden adalah seperti pada gambar 1 berikut : (n=68 orang)

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

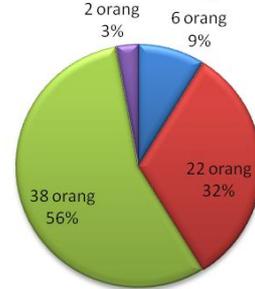
■ 40-45 16 orang ■ 45-50 16 orang ■ 50-60 14 orang ■ >60 22 orang



Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

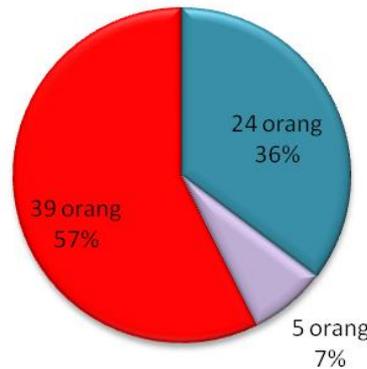
■ SD ■ SLTP ■ SMU ■ Perguruan Tinggi



Gambar 2. Distribusi responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

■ Wiraswata ■ PNS ■ IRT



Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stadium Menopause

Kategori Responden	Jumlah	Presentase
1. Stadium Pre Menopause	16 orang	24%
2. Stadium Perimenopause	16 orang	24%
3. Stadium Menopause	14 orang	20%
4. Stadium Pasca Menopause	22 orang	32%
Jumlah	68 orang	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perubahan Seksual Berdasarkan Stadium Menopause

Kategori Responden	Ada Perubahan Seksual	Tidak Ada Perubahan Seksual	Jumlah
1. Pre Menopause	2 orang (12,5%)	14 orang (87,5%)	16 orang (100%)
2. Peri Menopause	7 orang (44%)	9 orang (56%)	16 orang (100%)

3. Menopause	14 orang (100%)	0 orang (0%)	14 orang (100%)
4. Pasca Menopause	22 orang (100%)	0 orang (0%)	22 orang (100%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perubahan Seksual Pada Wanita Stadium Pre Menopause (n = 16 orang)

Perubahan Seksual	Parameter	Jumlah	Presentase
1. Kering/tidak ada lendir di daerah vagina	Ya	2 orang	12,5%
	Tidak	14 orang	87,5%
2. Penurunan Gairah Seksual	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
3. Nyeri saat melakukan hubungan seksual	Ya	1 orang	6,25%
	Tidak	15 orang	93,75%
4. Periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
5. Sering tidak bisa mencapai klimaks /orgasme	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
6. Tidak mempunyai keinginan /gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
7. Penurunan frekuensi hubungan seksual	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
8. Kecemasan saat ingin melakukan hubungan seksual	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
9. Penurunan tingkat perhatian dan kasih sayang suami	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
10. Anggapan bahwa sudah tidak penting lagi melakukan hubungan seksual	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perubahan Seksual Pada Wanita Stadium Peri Menopause (n = 16 orang)

Perubahan Seksual	Parameter	Jumlah	Presentase
1. Kering/tidak ada lendir di daerah vagina	Ya	4 orang	25%
	Tidak	12 orang	75%
2. Penurunan Gairah Seksual	Ya	7 orang	43,75%
	Tidak	9 orang	56,25%
3. Nyeri saat melakukan hubungan seksual	Ya	3 orang	18,75%
	Tidak	13 orang	81,25%
4. Periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
5. Sering tidak bisa mencapai klimaks /orgasme	Ya	2 orang	12,5%
	Tidak	14 orang	87,5%

6. Tidak mempunyai keinginan /gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual	Ya	5 orang	31,25%
	Tidak	11 orang	68,75%
7. Penurunan frekuensi hubungan seksual	Ya	4 orang	25%
	Tidak	12 orang	75%
8. Kecemasan saat ingin melakukan hubungan seksual	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
9. Penurunan tingkat perhatian dan kasih sayang suami	Ya	0 orang	0%
	Tidak	16 orang	100%
10. Anggapan bahwa sudah tidak penting lagi melakukan hubungan seksual	Ya	1 orang	6,25%
	Tidak	15 orang	93,75%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perubahan Seksual Pada Wanita Stadium Menopause (n = 14 orang)

Perubahan Seksual	Parameter	Jumlah	Presentase
1. Kering/tidak ada lendir di daerah vagina	Ya	12 orang	86%
	Tidak	2 orang	14%
2. Penurunan Gairah Seksual	Ya	14 orang	100%
	Tidak	0 orang	0%
3. Nyeri saat melakukan hubungan seksual	Ya	12 orang	86%
	Tidak	2 orang	14%
4. Periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme	Ya	12 orang	86%
	Tidak	2 orang	14%
5. Sering tidak bisa mencapai klimaks /orgasme	Ya	6 orang	43%
	Tidak	8 orang	57%
6. Tidak mempunyai keinginan /gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual	Ya	12 orang	86%
	Tidak	2 orang	14%
7. Penurunan frekuensi hubungan seksual	Ya	14 orang	100%
	Tidak	0 orang	0%
8. Kecemasan saat ingin melakukan hubungan seksual	Ya	10 orang	71%
	Tidak	4 orang	29%
9. Penurunan tingkat perhatian dan kasih sayang suami	Ya	1 orang	7%
	Tidak	13 orang	93%
10. Anggapan bahwa sudah tidak penting lagi melakukan hubungan seksual	Ya	11 orang	79%
	Tidak	3 orang	21%

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perubahan Seksual Pada Wanita Stadium Pasca Menopause (n = 22 orang)

Perubahan Seksual	Parameter	Jumlah	Presentase
1. Kering/tidak ada lendir di daerah vagina	Ya	22 orang	100%
	Tidak	0 orang	0%
2. Penurunan Gairah Seksual	Ya	22 orang	100%
	Tidak	0 orang	0%
3. Nyeri saat melakukan hubungan seksual	Ya	22 orang	100%
	Tidak	0 orang	0%

4. Periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme	Ya Tidak	22 orang 0 orang	100% 0%
5. Sering tidak bisa mencapai klimaks /orgasme	Ya Tidak	20 orang 2 orang	91% 9%
6. Tidak mempunyai keinginan /gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual	Ya Tidak	22 orang 0 orang	100% 0%
7. Penurunan frekuensi hubungan seksual	Ya Tidak	22 orang 0 orang	100% 0%
8. Kecemasan saat ingin melakukan hubungan seksual	Ya Tidak	19 orang 3 orang	86% 14%
9. Penurunan tingkat perhatian dan kasih sayang suami	Ya Tidak	5 orang 17 orang	23% 77%
10. Anggapan bahwa sudah tidak penting lagi melakukan hubungan seksual	Ya Tidak	22 orang 0 orang	100% 0%

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Stadium Menopause Terhadap Perubahan Seksual

Responden	Perubahan Seksual		Jumlah
	Ada Perubahan Seksual	Tidak Ada Perubahan Seksual	
Pre Menopause	2	14	16
		<i>10,59</i>	<i>5,41</i>
Peri Menopause	7	9	16
		<i>10,59</i>	<i>5,41</i>
Menopause	14	0	14
		<i>9,26</i>	<i>4,73</i>
Pasca Menopause	22	0	22
		<i>14,56</i>	<i>7,44</i>
Jumlah	45	23	68

Tabel 8. Nilai X^2 Hitung

Responden	O _i	E _i	O _i - E _i	(O _i - E _i) ²	(O _i - E _i) ² /E _i
1. Pre Menopause					
-Ada Perubahan Seksual	2	10,59	-8,59	73,79	6,97
-Tidak Ada Perubahan Seksual	14	5,41	8,59	73,79	13,64
2. Peri Menopause					
-Ada Perubahan Seksual	7	10,59	-3,59	12,89	1,22
-Tidak Ada Perubahan Seksual	9	5,41	3,59	12,89	2,38
3. Menopause					
-Ada Perubahan Seksual	14	9,26	4,74	22,47	2,43
-Tidak Ada Perubahan Seksual	0	4,73	-4,73	22,37	1,65

4. Pasca Menopause					
-Ada Perubahan Seksual	22	14,56	7,44	55,35	3,80
-Tidak Ada Perubahan Seksual	0	7,44	-7,44	55,35	7,43
Jumlah					39,52

Oleh karena X^2 hitung adalah 39,52 dan X^2 tabel adalah 7,82. Sehingga X^2 hitung $> X^2$ (0,05) (3) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara stadium menopause dengan perubahan seksual wanita menopause di posyandu lansia srikandi kelurahan sumbersari kota malang.

Interpretasi dan diskusi hasil pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu ingin menjelaskan pengaruh stadium menopause terhadap perubahan seksual wanita menopause di posyandu lansia srikandi kota malang. Interpretasi ini diurutkan sesuai dengan setiap item dari tujuan khusus yang ingin dicapai. Menopause memiliki 4 stadium atau tahapan dalam perkembangannya, yaitu stadium premenopause, stadium perimenopause, stadium menopause dan stadium pasca/post menopause. Dari setiap stadium memiliki karakteristik tanda dan gejala yang berbeda yang menyertai dari setiap stadium tersebut. Dari 68 responden peserta posyandu lansia srikandi kelurahan sumbersari kota Malang, didapatkan data bahwa sekitar 16 orang responden atau 24% berada pada stadium pre menopause, 16 orang responden atau 24% berada pada stadium peri menopause, 14 orang responden atau 20% berada pada stadium menopause dan 22 orang responden atau 32% berada pada stadium pasca menopause. Tingkat populasi stadium tertinggi pada posyandu lansia srikandi tersebut yaitu berada pada stadium pasca menopause (32%). Menurut data statistik dari posyandu lansia srikandi, dari 112 lansia anggota dari posyandu tersebut berada pada rentang usia antara 40 tahun sampai 70 tahun keatas. Jumlah yang paling banyak dari peserta posyandu lansia srikandi berdasarkan usia adalah pada rentang usia

60-70 tahun keatas (41%) dan pada setiap acara posyandu tersebut tidak seluruhnya hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu tersebut. Tercatat hanya sekitar 80 orang lansia (71%) yang aktif dalam kegiatan posyandunya rata-rata pertahun.

Menurut proyeksi penduduk Indonesia data dari badan statistik sendiri, penambahan jumlah wanita Indonesia yang mengalami menopause dalam kurun waktu tahun 1995-2005 sekitar 14 juta jiwa dengan jumlah penduduk perempuan berusia antara 50-60 tahun keatas dengan jumlah 15,9 juta orang dan hal ini menunjukkan pula bahwa tingkat stadium menopause dan pasca menopause memang cukup mendominasi.

Perubahan seksual adalah salah satu diantara 3 perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita menjelang dan pada saat menopause selain perubahan fisik dan psikis. Perubahan seksual merupakan perubahan yang paling ditakuti oleh sebagian besar kaum wanita menjelang menopause. Berikut adalah intrepertasi dari hasil penelitian tentang perubahan seksual berdasarkan stadium menopausenya. Ditinjau dari stadiumnya, pada stadium pre menopause pada responden di posyandu lansia srikandi yang berjumlah 16 orang, hanya. 2 orang (12,5%) yang mengalami perubahan seksual pada stadium ini. Dari hasil penelitian didapatkan data sebanyak 2 orang (12,5%) mengalami kekeringan pada daerah vagina dan 1 orang (6,25%) mengalami nyeri pada saat melakukan hubungan seksual. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (Santoro, 2008) bahwa pada masa pre menopause ini, gejala-gejala yang timbul masih belum terlalu tampak, para wanita ini umumnya masih dalam usia produktif yang disibukkan dengan berbagai kegiatan rumah tangga dan karier. Wanita pre

menopause ini umumnya hanya akan mengalami masalah pada daerah vaginanya, dan hal ini akan menyebabkan rasa tidak nyaman/nyeri jika dipakai untuk melakukan hubungan seksual (Castelo-Branco et al., 2005; Costantino & Guaraldi, 2008). Namun, sebagian besar pada wanita pre menopause tidak mengalaminya dalam artian hanya sebagian kecil saja dari wanita pre menopause yang mengalami hal tersebut. Secara teori, pre menopause ini berada pada usia 40-45 tahun dan dalam aspek kehidupan sehari-hari pada usia tersebut seorang wanita masih menjalankan perannya sebagai seorang isteri dan tidak terkecuali dalam hal seksualitasnya. Wanita pre menopause memang belum banyak ditemukan tanda ataupun gejala bahwa seorang wanita mengalami perubahan seksual yang signifikan.

Stadium peri menopause, dari 68 responden didapatkan data sebanyak 16 orang (24%) berada pada stadium ini. Dari perubahan seksualnya, pada stadium ini perubahan paling tinggi yang dialami oleh para responden adalah penurunan tingkat gairah seksual yaitu sebanyak 7 orang (43,75%) disusul dengan tidak adanya keinginan/gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual sebanyak 5 orang (31,25%), kekeringan pada daerah vagina dan menurunnya frekuensi hubungan seksual yang sama-sama didapatkan hasil sebanyak 4 orang (25%), nyeri pada saat melakukan hubungan seksual sebanyak 3 orang (18,75%), dan 2 orang (12,5%) mengalami sering tidak bisa mencapai klimaks/orgasme.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hafid (2002), bahwa adanya penurunan tingkat gairah ataupun libido seksual paling tinggi biasanya berada pada wanita usia menjelang 50 tahun, dalam usia ini seorang wanita berada pada masa peri menopause. Menurut Manuaba (2009), stadium peri menopause merupakan suatu masa transisi dimana tubuh mulai menyesuaikan diri dengan fisik, psikis maupun

seksual untuk menuju masa menopause yang ditandai dengan mulai keringnya daerah vagina dan menyebabkan *dispareneu* saat berhubungan seksual (Castelo-Branco et al., 2005; Dennerstein et al., 2003).

Adanya kekeringan pada daerah vagina yang berdampak pada rasa nyeri saat melakukan hubungan seksual tersebut tentunya akan mempengaruhi tingkat mood seseorang untuk melakukan hubungan seksual. Dengan adanya hasil yang sama antara responden yang mengalami kekeringan pada daerah vagina dan menurunnya frekuensi hubungan seksual kemungkinan besar hal ini berkaitan erat dengan hal tersebut.

Untuk stadium menopause, didapatkan sekitar 14 responden (20%) dari 68 responden yang berada pada stadium ini. Untuk stadium menopause, perubahan seksual yang paling banyak dialami oleh responden adalah penurunan gairah seksual dan penurunan frekuensi hubungan seksual yang sama-sama didapatkan data sebesar 14 orang (100%). Hal sama juga diungkapkan oleh Manuaba (2009), bahwa wanita pada stadium menopause paling banyak mengalami penurunan gairah atau libido seksual dan penurunan frekuensi hubungan seksual. Wanita pada stadium menopause memang sudah benar-benar berada pada masa penuaan dan tidak terkecuali pada aspek seksualnya yang juga akan memudar.

Pada stadium menopause ini selanjutnya didapatkan data sebanyak 12 orang (86%) responden juga mengalami kekeringan pada daerah vagina, nyeri pada saat melakukan hubungan seksual, periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme, dan tidak mempunyai keinginan/gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual. Kemudian sebesar 10 orang (71%) mengalami kecemasan pada saat ingin melakukan hubungan seksual, dan 6 orang (43%) mengalami sering tidak bisa mencapai klimaks/orgasme. Menurut Ali (2001), banyak wanita yang mengalami kehilangan rasa bangganya sebagai seorang wanita. Hal ini

dikarenakan adanya perubahan-perubahan fisik dan seksual yang dialami pada masa stadium menopause. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya semakin menurunnya tingkat vitalitas yang dimiliki dan beberapa perubahan fisik yang dinilai sudah tidak menarik lagi.

Hal ini pula yang menyebabkan sebagian besar wanita menopause mengalami kecemasan yang berlebih dikarenakan takutnya suami mereka berselingkuh dan hilang rasa kasih sayangnya. Wanita stadium pasca menopause didapatkan data sekitar 22 responden (43%) dari 51 responden pada stadium ini. Untuk stadium pasca menopause, dari perubahan-perubahan seksual yang ada beberapa diantaranya banyak yang dialami oleh 100% responden. Perubahan seksual yang dialami oleh 100% responden diantaranya adalah kekeringan pada daerah vagina, menurunnya gairah seksual, nyeri pada saat melakukan hubungan seksual, periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme, tidak mempunyai keinginan/gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual dan menurunnya frekuensi hubungan seksual. Pada stadium ini juga didapatkan data sebanyak 20 orang (91%) mengalami seringnya tidak bisa mencapai klimaks/orgasme, dan 19 orang (86%) mengalami kecemasan saat ingin melakukan hubungan seksual.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ali (2000), bahwa pada wanita pasca menopause akan mengalami perubahan seksual yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena pada wanita pasca menopause tersebut sudah lebih dari 1 tahun tidak mendapatkan menstruasi, mengalami kekeringan pada daerah alat vital, nyeri saat melakukan hubungan seksual, kehilangan gairah seksual dan kesemuanya itu berdampak pada kehidupan seksual wanita tersebut.

Menurut Umland (2008), sebagian kecil wanita pasca menopause ada yang masih rutin melakukan hubungan seksual walaupun dengan segala perubahan-perubahan yang terjadi. Nyeri pada saat melakukan hubungan

seksual dan sulitnya mendapat kepuasan/orgasme menjadi masalah utama pada wanita pasca menopause ketika melakukam hubungan seksual. hasil penelitian 68 responden wanita peserta posyandu lansia yang telah diidentifikasi berdasar stadium menopause dan perubahan-perubahan seksualnya, secara umum perubahan seksual paling tinggi berada pada stadium menopause dan pasca menopause. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa pada stadium menopause sebanyak 14 orang (100%) dan stadium pasca menopause sebanyak 22 orang (100%), stadium peri menopause dengan 7 orang (44%) dan yang paling rendah adalah pada stadium pre menopause yaitu hanya sebanyak 2 orang (12,5%) yang mengalami perubahan seksual.

Stadium pasca menopause juga memiliki tingkat perubahan seksual yang paling tinggi, pada stadium pasca menopause hampir dari setiap perubahan seksual pada stadium ini memiliki tingkat presentase 100% dari total responden yang mengalami perubahan seksual. Dari hasil penelitian, sebanyak 6 perubahan seksual yang mencakup mulai dari kekeringan pada daerah vagina, menurunnya gairah seksual, nyeri pada saat melakukan hubungan seksual, periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme, tidak mempunyai keinginan/gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual dan menurunnya frekuensi hubungan seksual dialami oleh 100% responden.. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Manuaba (2009), bahwa perubahan terbesar wanita menopause berada pada stadium pasca menopause. Perubahan tersebut tidak hanya meliputi kehidupan seksualnya saja, tetapi dari segi fisik dan psikis. Ali (2009) mengatakan bahwa wanita pasca menopause mengalami perubahan seksual yang sangat kompleks.

Dari segi fisik dan performa, wanita pada stadium pasca menopause memang terlihat memiliki perubahan yang sangat besar. Wanita pasca menopause tidak berbeda

dengan lansia seperti mana biasanya. Apabila dari segi fisik mengalami perubahan yang sangat signifikan tentunya juga akan berdampak pada tingkat dan status kesehatannya dan hal ini tentunya juga berdampak pada kehidupan seksualnya. Hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa X^2 hitung adalah 39,52 dan X^2 tabel adalah 7,82. Sehingga X^2 hitung $> X^2$ (0,05) (3) tabel maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara stadium menopause terhadap perubahan seksual wanita pada menopause. Dalam berbagai literature, belum ada penelitian yang menggunakan stadium menopause sebagai suatu variable kaitanya dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menjelang dan pada saat menopause. Wanita menopause mengalami perubahan aktifitas dan kehidupan seksualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara masa menopause terhadap suatu aktifitas, kehidupan dan pola yang mencangkup seksualitas (Manuaba, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara stadium menopause terhadap perubahan seksual wanita pada menopause. Diharapkan petugas kesehatan melaksanakan perannya sebagai educator dan counselor baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat mengenai masalah menopause dan seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2000). *Menopause Dan Gejalanya*. Jakarta : CV Mustika Djaya
- Bachmann, G. A. (2005). Menopausal vasomotor symptoms: a review of causes, effects and evidence-based treatment options. *The Journal Of Reproductive Medicine*, 50(3), 155-165.
- Bensaleh, H., Belgnaoui, F. Z., Douira, L., Berbiche, L., Senouci, K., & Hassam, B. (2006). [Skin and menopause]. *Annales D'endocrinologie*, 67(6), 575-580.
- Burger, H., Woods, N. F., Dennerstein, L., Alexander, J. L., Kotz, K., & Richardson, G. (2007). Nomenclature and endocrinology of menopause and perimenopause. *Expert Review Of Neurotherapeutics*, 7(11 Suppl), S35-S43.
- Castelo-Branco, C., Cancelo, M. J., Villero, J., Nohales, F., & Juliá, M. D. (2005). Management of post-menopausal vaginal atrophy and atrophic vaginitis. *Maturitas*, 52 Suppl 1, S46-S52.
- Costantino, D., & Guaraldi, C. (2008). Effectiveness and safety of vaginal suppositories for the treatment of the vaginal atrophy in postmenopausal women: an open, non-controlled clinical trial. *European Review For Medical And Pharmacological Sciences*, 12(6), 411-416.
- Deecher, D. C., & Dorries, K. (2007). Understanding the pathophysiology of vasomotor symptoms (hot flushes and night sweats) that occur in perimenopause, menopause, and postmenopause life stages. *Archives Of Women's Mental Health*, 10(6), 247-257.
- Dennerstein, L., Alexander, J. L., & Kotz, K. (2003). The menopause and sexual functioning: a review of the population-based studies. *Annual Review Of Sex Research*, 14, 64-82.
- Estrogen and progestogen use in peri- and postmenopausal women: March 2007 position statement of The North American Menopause Society. (2007). *Menopause (New York, N.Y.)*, 14(2), 168-182.
- Katz, A. (2007). When sex hurts: menopause-related dyspareunia. Vaginal dryness and atrophy can be treated. *The American Journal Of Nursing*, 107(7), 34.

- Lund, K. J. (2008). Menopause and the menopausal transition. *The Medical Clinics Of North America*, 92(5), 1253. doi: 10.1016/j.mcna.2008.04.009
- Perimenopause, hormones, and midlife health. Hormone researchers are shifting some of their attention from menopause to the years that precede it. (2006). *Harvard Women's Health Watch*, 14(3), 1-3.
- Perimenopause: rocky road to menopause. Symptoms we call "menopausal" often precede menopause by years. (2005). *Harvard Women's Health Watch*, 12(12), 1-4.
- Randolph, J. F., Jr., Sowers, M., Bondarenko, I., Gold, E. B., Greendale, G. A., Bromberger, J. T., . . . Matthews, K. A. (2005). The relationship of longitudinal change in reproductive hormones and vasomotor symptoms during the menopausal transition. *The Journal Of Clinical Endocrinology And Metabolism*, 90(11), 6106-6112.
- The role of local vaginal estrogen for treatment of vaginal atrophy in postmenopausal women: The North American Menopause Society (NAMS), 2007. *Menopause (New York, N.Y.)*, 14(3 Pt 1), 355-369.
- Rossmannith, W. G., & Ruebberdt, W. (2009). What causes hot flushes? The neuroendocrine origin of vasomotor symptoms in the menopause. *Gynecological Endocrinology: The Official Journal Of The International Society Of Gynecological Endocrinology*, 25(5), 303-314.
- Santoro, N. (2008). Symptoms of menopause: hot flushes. *Clinical Obstetrics And Gynecology*, 51(3), 539-548. doi: 10.1097/GRF.0b013e31818093f6
- Umland, E. M. (2008). Treatment strategies for reducing the burden of menopause-associated vasomotor symptoms. *Journal Of Managed Care Pharmacy: JMCP*, 14(3 Suppl), 14-19.